



PEMANFAATAN MEDIA WORDWALL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KATA SIFAT, SINONIM DAN ANTONIM

Salwa Ramadhani¹, Indah Cahaya², Alfiatun Nadiyah³, Zhebi Putri⁴, Mutiara Maharani⁵, Ita Marshito⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Graha Karya, Muara Bulian, Jambi Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 7 April 2026

Revised: 12 Mei 2026

Available online: 6 Juni 2026

KEYWORDS

Deep Learning; Wordwall; Bahasa Indonesia; Sinonim dan Antonim; Hasil Belajar

CORRESPONDENCE

E-mail: salwa18oke@gmail.com

A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan pembelajaran berbasis *Deep Learning* yang didukung oleh media Wordwall terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V, khususnya pada materi sinonim dan antonim. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* berupa *pre-test-post-test nonequivalent group design*. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas 5A dan 5B MIN Batanghari, di mana kelas 5A berperan sebagai kelas eksperimen dan kelas 5B sebagai kelas pembanding. Data penelitian diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji-t, uji-F, anova satu arah, serta analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kedua kelas, dengan capaian hasil belajar siswa kelas 5A lebih tinggi dibandingkan kelas 5B. Uji-t dan anova menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Analisis regresi menunjukkan hubungan positif antara penerapan pembelajaran *Deep Learning* dan hasil belajar siswa, dengan kontribusi pengaruh sebesar 10%. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Deep Learning* yang didukung media Wordwall efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sinonim dan antonim serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

INTRODUCTION

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam dunia pendidikan dasar. Melalui bahasa, peserta didik tidak hanya belajar menyampaikan gagasan dan perasaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, bernalar, serta membangun interaksi sosial yang bermakna (Budiarti & Hadi, 2021). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi fondasi utama bagi peserta didik dalam menguasai keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu kompetensi kebahasaan yang penting untuk dikuasai siswa adalah pemahaman tentang sinonim dan antonim, karena kedua konsep ini berperan besar dalam



memperkaya kosakata serta meningkatkan kualitas komunikasi. Namun, pada praktiknya, pembelajaran sinonim dan antonim sering kali masih bersifat hafalan dan berpusat pada guru. Peserta didik cenderung hanya diminta mencocokkan atau mengingat pasangan kata tanpa memahami makna dan penggunaannya dalam konteks nyata (Arends, 2020). Akibatnya, siswa mengalami kesulitan ketika harus menerapkan sinonim dan antonim dalam kalimat atau teks yang mereka buat sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mendorong pemahaman mendalam (*deep understanding*), padahal kemampuan tersebut sangat dibutuhkan untuk mendukung keterampilan literasi peserta didik (Hattie, 2020).

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan, pendekatan *deep learning* menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Sulastri & Wulandari, 2024). Pendekatan ini menekankan pada proses pembelajaran yang bermakna, berpusat pada peserta didik, serta mendorong keterlibatan aktif melalui pemahaman konsep, penerapan, refleksi, dan kolaborasi. Dalam konteks pembelajaran sinonim dan antonim, *deep learning* tidak hanya mengajak siswa mengenali definisi, tetapi juga memahami fungsi kata, menggunakannya dalam berbagai konteks, serta merefleksikan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari (Cahyani & Hidayat, 2022). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia yang menjadi dasar penelitian ini dirancang untuk siswa kelas V sekolah dasar dengan materi sinonim dan antonim dalam teks deskriptif dan naratif sederhana. RPP tersebut mengintegrasikan pendekatan *deep learning* melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik, seperti diskusi kelompok, pembuatan mind map, presentasi hasil kerja, dan refleksi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga didukung oleh pemanfaatan teknologi digital, seperti Wordwall, Canva, dan Google Slides, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar serta menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Pendekatan pembelajaran ini sejalan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan mandiri (Darling et al, 2020). Melalui kegiatan diskusi dan proyek pembuatan poster sinonim-antonim, peserta didik dilatih untuk bekerja sama, saling menghargai pendapat, serta mengembangkan kreativitas dalam menyajikan hasil belajar. Di sisi lain, kegiatan refleksi yang dilakukan pada akhir pembelajaran membantu siswa menyadari proses belajar yang telah mereka jalani dan memahami perbedaan serta fungsi sinonim dan antonim secara lebih mendalam (Fauziah & Nurhadi, 2023).



Selain aspek pedagogis, pembelajaran ini juga menekankan pada asesmen autentik yang mencakup penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi, penilaian proyek, portofolio, serta penilaian diri dan teman sejawat (Kurniawan & Pratiwi, 2021). Dengan demikian, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal ini penting agar pembelajaran tidak semata-mata berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang bermakna (Salwa et al, 2025).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan penggunaan bahasa, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, kreatif, dan berorientasi pada pemahaman mendalam. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam penguasaan kosakata melalui pemahaman sinonim dan antonim. Penerapan pendekatan *deep learning* diharapkan tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara konseptual, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berbahasa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai secara optimal.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berbasis *Deep Learning* terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi sinonim dan antonim pada siswa kelas V. Desain yang digunakan adalah pre-test dan post-test nonequivalent group design, dengan melibatkan dua kelompok kelas, yaitu kelas 5A dan kelas 5B. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas 5A dan 5B MIN Batanghari pada tahun ajaran 2025/2026. Kelas 5A berperan sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning*, sedangkan kelas 5B sebagai kelompok pembandingan. Data penelitian diperoleh dari nilai pre-test dan post-test yang diambil sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran diberikan. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan



uraian singkat yang telah disesuaikan dengan indikator kompetensi dan divalidasi oleh guru mata pelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis, sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi hasil belajar siswa pada masing-masing kelas. Hasil deskriptif ini disajikan dalam bentuk tabel perbandingan nilai pre-test dan post-test kelas 5A dan 5B, serta grafik batang untuk memperlihatkan kecenderungan peningkatan nilai secara visual. Untuk menguji peningkatan hasil belajar, dilakukan uji-t untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai pre-test dan post-test pada masing-masing kelas. Selanjutnya, uji-F digunakan untuk melihat kesamaan varians antar kelompok sebelum dilakukan uji lanjutan. Analisis ANOVA satu arah digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas 5A dan 5B secara simultan setelah perlakuan diberikan. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran *Deep Learning* terhadap hasil belajar siswa. Nilai post-test dijadikan sebagai variabel terikat, sedangkan perlakuan pembelajaran sebagai variabel bebas. Hasil analisis regresi disajikan dalam tabel koefisien regresi dan grafik garis regresi, yang menunjukkan hubungan positif antara penerapan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar. Seluruh data dianalisis menggunakan bantuan Microsoft Excel dan perangkat lunak statistik, dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan mengenai efektivitas pembelajaran *Deep Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan pembelajaran berbasis *Deep Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V, khususnya pada materi sinonim dan antonim. Data hasil belajar diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi
5A	82,80	14,29
5B	69,47	26,56



Available online at : <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v20i1.4244>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas 5A dan kelas 5B. Kelas 5A, yang mendapatkan perlakuan pembelajaran berbasis *Deep Learning*, memperoleh rata-rata nilai sebesar 82,80 dengan standar deviasi 14,29. Sementara itu, kelas 5B sebagai kelas pembanding memperoleh rata-rata nilai 69,47 dengan standar deviasi 26,56. Perbedaan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas 5A secara umum memiliki capaian hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas 5B. Standar deviasi yang lebih besar pada kelas 5B menunjukkan bahwa variasi nilai siswa di kelas tersebut lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakteraturan capaian hasil belajar, di mana sebagian siswa memperoleh nilai rendah dan sebagian lainnya memperoleh nilai tinggi. Sebaliknya, nilai standar deviasi yang lebih kecil pada kelas 5A menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa relatif lebih merata, yang dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa memperoleh pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang diajarkan.

Tabel 2. Hasil Uji-t Perbedaan Nilai Kelas 5A dan 5B

Statistik	Nilai
t-hitung	2,14
Sig. (p-value)	0,038
α	0,05

Untuk mengetahui apakah perbedaan hasil belajar tersebut bersifat signifikan secara statistik, dilakukan uji-t. Hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,14 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,038 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas 5A dan kelas 5B. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *Deep Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dapat diterima.

Selanjutnya, untuk memperkuat temuan tersebut, dilakukan uji ANOVA satu arah. Hasil analisis ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 4,58 dengan nilai signifikansi 0,038. Temuan ini mengonfirmasi bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas yang diteliti. Dengan kata lain, perbedaan rata-rata nilai yang muncul bukan semata-mata disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan berkaitan dengan perlakuan pembelajaran yang diterapkan.

Selain uji perbedaan, penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran berbasis *Deep Learning* terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 13,33 dengan nilai signifikansi 0,038



dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,10. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Deep Learning* memberikan kontribusi sebesar 10% terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sementara 90% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien
Konstanta	69,47
Koefisien Regresi (b)	13,33
R	0,31
R^2	0,10
Sig.	0,038

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Deep Learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep, keterlibatan aktif siswa, kolaborasi, serta refleksi mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa secara signifikan. Perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas 5A dan 5B menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian materi, tetapi juga sebagai pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pembelajaran *Deep Learning*, siswa tidak sekadar menghafal pengertian sinonim dan antonim, tetapi diajak untuk memahami makna kata dalam konteks, menggunakannya dalam kalimat, serta merefleksikan fungsi penggunaan kata dalam komunikasi sehari-hari. Proses ini memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama.

Hasil uji-t dan ANOVA yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelas sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Pembelajaran *Deep Learning* memberi ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Nilai standar deviasi yang lebih kecil pada kelas 5A juga menunjukkan bahwa pembelajaran *Deep Learning* mampu menjembatani perbedaan kemampuan antar siswa. Melalui kerja kelompok, diskusi, dan proyek bersama, siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi dapat membantu siswa lain, sehingga terjadi pemerataan pemahaman. Hal ini selaras dengan prinsip gotong royong dan kolaborasi yang menjadi bagian dari Profil Pelajar Pancasila.



Hasil analisis regresi yang menunjukkan kontribusi pembelajaran *Deep Learning* sebesar 10% terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa pembelajaran memiliki peran yang cukup signifikan, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, kemampuan awal, dan dukungan sarana pembelajaran juga turut memengaruhi capaian belajar siswa. Namun demikian, kontribusi sebesar 10% dalam konteks pendidikan dasar merupakan temuan yang bermakna, mengingat pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat dikendalikan secara langsung oleh guru. Grafik regresi yang menunjukkan hubungan positif antara pembelajaran *Deep Learning* dan hasil belajar memperkuat temuan kuantitatif dalam penelitian ini. Visualisasi data tersebut memperlihatkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis pemahaman dan refleksi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran berbanding lurus dengan kualitas hasil belajar yang dicapai siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *Deep Learning* mampu meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan berbahasa siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan pendekatan ini sangat relevan karena bahasa tidak hanya dipelajari sebagai kumpulan aturan, tetapi sebagai alat komunikasi yang hidup dan kontekstual. Selain itu, penerapan *Deep Learning* juga mendukung tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi abad ke-21. Melalui kegiatan refleksi, presentasi, dan pemanfaatan media digital, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Deep Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan nilai akademik, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan bagi siswa. Oleh karena itu, pembelajaran *Deep Learning* layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *Deep Learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa



Indonesia siswa kelas V, khususnya pada materi sinonim dan antonim. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa yang signifikan pada kelas 5A dibandingkan dengan kelas 5B yang berperan sebagai kelas pembanding. Perbedaan rata-rata nilai antara kedua kelas menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep, aplikasi, refleksi, dan kolaborasi mampu meningkatkan kualitas belajar siswa secara lebih optimal. Hasil uji statistik inferensial, meliputi uji-t dan ANOVA, menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar antara kedua kelas berada pada taraf signifikansi 0,05, yang menandakan bahwa perbedaan tersebut tidak terjadi secara kebetulan. Temuan ini memperkuat bukti bahwa pendekatan *Deep Learning* berkontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami dan menggunakan sinonim serta antonim dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan pembelajaran *Deep Learning* dan hasil belajar siswa, dengan kontribusi pengaruh sebesar 10%. Meskipun kontribusi tersebut tergolong sedang, hasil ini tetap menunjukkan bahwa model pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan capaian belajar siswa. Secara pedagogis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran *Deep Learning* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman belajar sebelumnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata.

Berdasarkan temuan tersebut, pembelajaran berbasis *Deep Learning* direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, peran guru, dan lingkungan belajar, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran ini.

REFERENCES

- Arends, R. I. (2020). *Learning to teach* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Budiarti, Y., & Hadi, S. (2021). Penerapan pembelajaran berbasis deep learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5601–5610. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1652>



- Cahyani, I., & Hidayat, T. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pemahaman mendalam pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 85–94. <https://doi.org/10.22236/jpbsi.v11i2.10123>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Fauziah, R., & Nurhadi, N. (2023). Pemanfaatan media digital Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–55. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.1.45-55>
- Hattie, J. (2023). *Visible learning: The sequel*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003340475>
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kurniawan, D., & Pratiwi, L. (2021). Analisis pemahaman sinonim dan antonim dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 134–143. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15432>
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Salwa Ramadhani, S., Cahaya, I., Nadiah, A., Putri, Z., Maharani, M., & Marshito, I. (2025). Pemanfaatan media Wordwall dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman kata sifat, sinonim, dan antonim. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 19(2), 155–168. <https://doi.org/10.31540/jpp.v19i2.3528>
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran berbasis HOTS dan deep learning*. Bumi Aksara.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson Education.
- Sulastri, S., & Wulandari, R. (2024). Implementasi pembelajaran deep learning dalam meningkatkan literasi Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 312–321. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5467>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). *Pembangunan pendidikan berbasis karakter dan pembelajaran abad 21*. Gaung Persada.